

Penerapan IPTEKS Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan Dan Strategi Bertahan Bagi Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Victor Th. Manengkey¹, Edwin Warwer², James Yoseph Palenewen^{3*}

^{1,2}Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih, Jayapura-Papua

Email: jamesyosephpalenewen82@gmail.com^{3*}

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dengan judul Penerapan IPTEKS Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan Dan Strategi Bertahan Bagi Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura, kegiatan ini dilakukan dikarenakan adanya kasus dari mitra bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan strategi apa yang harus di gunakan oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya agar tetap eksis di masa pandemi Covid-19 ini sehingga dengan keahlian yang dimiliki pengabdian maka dapat melakukan Penerapan IPTEKS tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara penerapan IPTEKS melalui ceramah dan diskusi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022 yang dilaksanakan di Kantor Lurah Koya Barat dengan memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai pentingnya protokol kesehatan dan strategi apa yang harus di gunakan oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya agar tetap eksis di masa pandemi Covid-19 ini. Adapun luaran dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya protokol kesehatan dan strategi yang di gunakan oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya di masa pandemi Covid-19.

Keywords: Protokol kesehatan, Strategi bertahan, UMKM, Masa pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, wabah virus corona (Covid-19) mulai terdeteksi di Wuhan, China. WHO menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini, banyak industri pariwisata dan sektor lain mengalami kesulitan. Untuk menghindari dampak pandemi ini, pemerintah dengan ini bekerja keras untuk menutup semua kegiatan di luar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga agar penyebaran Covid-19 bisa diminimalisir.

Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 termasuk Indonesia. Himbauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam di rumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya ditengah pandemi ini, strategi bertahan untuk UMKM berupa melakukan perdagangan secara e-commerce online, melakukan pemasaran secara digital/digital marketing melalui media sosial, instagram, facebook melakukan

perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan/Go-food serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang dinamakan Sars-CoV-2 dan virus ini belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Jenis virus ini adalah zoonosis yang artinya ditularkan dari hewan ke manusia. Hingga saat ini, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Susilo, Adityo dkk, 2020). Definisi Covid-19 berasal dari akronim Coronavirus Disease. Angka 19 yang artinya tahun 2019 yang menunjukkan ditemukannya virus ini. Nama sementara yang digunakan sebelum nama ini resmi diberlakukan adalah 2019-nCov. Angka 2019 yang berarti tahun, huruf n yang berarti new, dan Cov yang berarti Coronavirus. Nama ini diberikan oleh Centers for Disease Control and Prevention, Amerika Serikat. Kemudian WHO mengumumkan nama COVID-19 untuk memudahkan menyebutkan nama penyakit ini di seluruh dunia. Penggunaa nama ini memiliki alasan untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan atau sekelompok orang.

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, adil, dan sejahtera sesuai dengan ketentuan UUD 1945, serta mengembangkan lingkungan usaha yang kondusif bagi usaha mikro, kecil, dan kecil. usaha menengah Mungkin terdapat peluang usaha yang luas dan mekanisme pasar yang sehat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah. Kebijakan pengembangan lingkungan usaha yang berpihak pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak terletak pada satu institusi.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang termasuk dalam kelompok unit usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih Rp 50 juta dan penjualan setahun Rp 300 juta. Menurut KEMENKOP bahwa ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan : sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Pakpahan, A. K, 2020).

Protokol kesehatan adalah sejumlah panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 guna mencegah penularan Covid-19 (Allianz Indonesia, 2020). Menurut hasil survei mingguan yang dilakukan oleh ribuan Polisi, TNI dan Satpol PP yang bertugas memonitor dan

melaporkan prokes di ruang publik via apps khusus, kesadaran mematuhi protokol kesehatan masyarakat Kota Jayapura dinilai masih rendah.

Mitra dalam pengabdian ini adalah masyarakat Kelurahan Koya Barat di mana ada 2 (dua) hal yang menjadi masalah mitra melalui observasi pengabdian sehingga menemukan permasalahan seperti antara lain, sebagian besar UMKM belum mematuhi protokol kesehatan (PROKES) dan adanya ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang berdampak yaitu UMKM, sehingga di perlukannya strategi bertahan untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemic Covid-19. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut diatas maka pengabdian menganggap penting untuk melakukan Penerapan IPTEKS tentang pentingnya protokol kesehatan dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura, hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara ilmu yang dimiliki pengabdian dengan permasalahan yang dialami oleh mitra.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah:

1. Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi dilakukan pada hari kamis, tanggal 02 juni 2022 di Kantor Lurah Koya barat, materi diberikan oleh Dosen dibidang Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya protokol kesehatan dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

2. Bimbingan Teknis

Melakukan pembimbingan teknis tentang protokol kesehatan 5M dari Menggunakan Masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi Kerumunan dan Bila tidak ada kepentingan yang mendesak tetaplah untuk berada di dalam rumah dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 agar tetap eksis dan tidak mengalami penurunan omzet atau penghasilan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Kelurahan ini merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di bagian timur Kota Jayapura. Awal berdirinya Kelurahan ini merupakan daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan mengalami perubahan status menjadi Desa kemudian

berkembang menjadi Kelurahan sampai sekarang. Kelurahan Koya Barat secara Administratif memiliki batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Holtekamp, Kampung Skouw Yambe dan Kampung Koya Tengah;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Keerom;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Koya Koso, Distrik Abepura;
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Koya Timur.

Topografi Kelurahan Koya Barat adalah dataran rendah dengan Ketinggian 10 meter di atas permukaan air laut. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 3,885,019 Ha atau 19 % luas Wilayah Distrik Muara Tami dan terdiri dari lahan kering, rawa-rawa dan hutan. Variasi curah hujan 2.764 mm/th dengan suhu udara rata - rata 22° C - 33° C, musim hujan dan musim kemarau tidak teratur. Kelembaban udara rata- rata bervariasi antara 79% - 81%, keadaan iklim seperti ini sangat menunjang bidang pertanian dan peternakan.

Penduduk Kelurahan Koya Barat adalah penduduk heterogen yang terdiri dari bermacam-macam suku yang ada di Indonesia. Jumlah Penduduk Kelurahan Koya Barat tahun 2010 adalah 4.526 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1377 KK. Luas wilayah Kelurahan Koya Barat 3,885.019 ha, terdiri dari 7 (tujuh) Rukun Warga dan 37 (tigapuluhtujuh) Rukun Tetangga. Sebagian lahan di Kelurahan Koya Barat adalah merupakan hutan yaitu seluas 4.967 ha. Kesesuaian lahan untuk pembangunan di Kelurahan Koya Barat dikelompokkan ke dalam Kawasan Budidaya dan Kawasan Non Budidaya serta pemukiman dan lain-lain.

Dengan memperhatikan Tugas Pokok dan Fungsi yang dimiliki serta kondisi dan proyeksi yang diinginkan ke depan, maka visi dan Misi Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura adalah :

VISI :

Terwujudnya Pelayanan Prima serta berusaha menciptakan Pemukiman yang bersih, Tertib dan aman di Kelurahan Koya Barat.

MISI :

- a. Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat;
- b. Menciptakan lingkungan yang bersih, Sehat dan Indah;
- c. Meningkatkan kapasitas Kelembagaan Masyarakat;
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat;
- e. Meningkatkan pembangunan di wilayah Kelurahan;

f. Meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri.

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan pada hari kamis tanggal 02 juni 2022, di Kantor Kelurahan Koya Barat, materi diberikan oleh Dosen dibidang Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya protokol kesehatan 5M dan strategi yang di gunakan oleh pemerintah untuk menekan lajunya angka positif Covid-19 Varian Omicron di Kota Jayapura. Berikut ini uraian ringkas materi yang disampaikan pada acara ceramah dan diskusi tersebut :

1. Menggunakan Masker, di mana masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (WHO, 2020). Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain. Menurut Yulianto (2020), penggunaan masker wajib digunakan oleh tenaga kesehatan, orang yang sedang sakit, orang yang merawat orang sakit, serta orang sehat yang hendak bepergian untuk kepentingan penting dan mendesak. Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat, yaitu :
 - a. Sebelum memasang masker, cuci tangan terlebih dulu dan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
 - b. Pasang masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
 - c. Jangan membuka dan menutup masker berulang-ulang saat sedang digunakan. Jangan menyentuh masker, bila tersentuh, cuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
 - d. Ganti masker yang sudah basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan sekali. Masker kain dapat digunakan berulang kali setelah dicuci dengan air bersih dan detergen.

- e. Cara membuka masker adalah dengan melepaskan dari belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker. Buang segera masker sekali pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain, segera cuci dengan detergen lalu dikeringkan.
2. Mencuci tangan, Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi. Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata. Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu.
3. Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Santika, 2020). Cara ini memang bukanlah satu-satunya dan yang paling efektif, namun perlu dilakukan untuk menghambat pertumbuhan virus corona yang sangat pesat sampai ditemukannya vaksin.
4. Menjauhi Kerumunan, kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi. Hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama.
5. Bila tidak ada kepentingan yang mendesak, tetaplah untuk berada di dalam rumah. Meski tubuh kita dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Menurut Kemenkes RI tahun 2020, menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap di rumah dan melaksanakan ibadah di rumah.

Kepala Sub Bidang Dukungan Kesehatan Bidang Dukungan Darurat Satgas Covid-19, Alexander K. Ginting mengatakan, pemerintah pusat telah menetapkan enam strategi dalam menghadapi gelombang ketiga kasus Covid-19 varian Omicron yaitu :

- a. Memastikan pelanggaran aktivitas yang diikuti pengendalian di lapangan secara ketat. Hal itu dilakukan agar masyarakat tidak menyikapi penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan kebebasan dan berlebihan, serta kami juga melakukan

pengendalian di daerah hotspot penyumbang kasus tertinggi dan pengendalian mobilitas agar kasus tidak meluas.

- b. Pemerintah akan terus melakukan akselerasi vaksinasi untuk kelompok lanjut usia (lansia) dan komorbid, terutama di wilayah aglomerasi dan pusat pertumbuhan ekonomi.
- c. Pemerintah mendorong percepatan vaksinasi anak agar imunitas anak dapat terbentuk ketika periode pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen dilaksanakan. Data terbaru menunjukkan bahwa capaian vaksin usia 6-11 dosis pertama sebesar 17,6 juta atau 66,72 persen dan vaksinasi dosis kedua sudah mencapai 7,7 juta atau 29,28 persen dari total target 26,4 juta anak.
- d. Pemerintah akan menertibkan mobilitas pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) dengan aturan protokol kesehatan yang ketat serta pengaturan masa karantina.
- e. Pemerintah pusat akan memperkuat peran pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kapasitas testing dan telusur, serta mengawasi kegiatan. Selain itu, dilakukan juga upaya edukasi terhadap warga tentang protokol kesehatan yang harus dijalankan dengan memperkuat kapasitas PPKM skala mikro di desa dan kelurahan.
- f. Melakukan kampanye protokol kesehatan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat, termasuk operasi masker.

Sedangkan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya ditengah pandemi Covid-19 ini, maka tim pengabdian merekomendasi strategi bertahan untuk UMKM berupa melakukan perdagangan secara e-commerce online, melakukan pemasaran secara digital/digital marketing melalui media sosial, instagram, facebook melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan/Go-food serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. Selain itu, membahas peluang-peluang bisnis yang sedang marak seperti Ghost Kitchen (Kuliner Rumahan). Dalam menarik minat konsumen pelaku UMKM perlu mendesign packaging, tampilan produk saat di posting di social media itu harus menarik dan harus konsisten dalam membuat konten.

Oleh karena itu dari kegiatan pengabdian ini tim pengabdian memfokuskan pada beberapa poin yaitu :

1. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M.
2. Strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 dengan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Design ulang bisnis, dengan menerapkan proses bisnis lincah dan adaptif (small, simple, efisien, cash sales only), merubah segmen pasar, aktif sosial media, merubah strategi dan taktik (digitalisasi, maksimalkan aspek visual, optimalkan layanan online.

- b. Mulai kolaborasi stop kompetensi, dimana melibatkan milenial dalam pemasaran melalui media sosial, saling membantu modal, tempat ataupun skill, menjadikan karyawan sebagai partner untuk meminimalisir gaji ganti dengan presentase, melibatkan semua anggota keluarga dalam proses bisnis, perbanyak ilmu melalui diskusi untuk saling berbagi peluang.
- c. Change of skill set, menganalisis tren pasar, fotografi visual promosi yang menarik, mengoptimalkan media social.

Setelah tim melakukan diskusi setelah sesi ceramah atau sosialisasi dan menjawab pertanyaan peserta, para peserta mulai memahami pentingnya protokol kesehatan dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM di masa pandemi covid-19. Tim pengabdian berusaha sebanyak mungkin memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain beberapa hal yang telah diungkap diatas, dalam pelaksanaannya dihadapi beberapa hambatan dan pendukung seperti :

Hal yang menghambat :

1. Tim Pengabdian harus beberapa kali mengulang penjelasan mengenai protokol kesehatan 5M dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 Hal ini dimaklumi, karena beberapa peserta berpendidikan sekolah menengah umum kebawah
2. Pelaksanaan waktu kegiatan sosialisasi yang agak terlambat dikarenakan masih menunggu beberapa warga dan menyesuaikan dengan jam kerja warga yang beragam.

Hal yang mendukung :

1. Kepala Kelurahan Koya Barat memberikan respon positif dan memfasilitasi Tim Pengabdian dengan masyarakat setempat.
2. Masyarakat sangat antusias dan terbuka untuk menerima informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian, hal ini terlihat dengan cukup banyak warga yang bertanya sehingga suasana diskusi lebih aktif.



Gambar 1. Saat Sosialisasi Bersama Dengan Masyarakat Kelurahan Koya Barat



Gambar 2. Saat Berdiskusi Bersama Dengan Masyarakat Kelurahan Koya Barat

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian sosialisasi/ceramah penerapan IPTEKS tentang penerapan IPTEKS tentang pentingnya protokol kesehatan dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura pada awalnya terlihat masih kurang minat masyarakat setempat karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya protokol kesehatan 5M dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19, setelah masyarakat setempat telah mengikuti sosialisasi dan pendampingan oleh tim pengabdian, maka mitra mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya protokol kesehatan dan strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19. Pemerintah Kota Jayapura perlu melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap masyarakat di Koya Barat mengenai pentingnya protokol kesehatan guna mengurangi lajunya kenaikan angka positif di Kota Jayapura, dan juga perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah/Kota dengan melakukan kampanye tentang pentingnya protokol kesehatan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat, termasuk operasi masker. Selain itu juga Pemerintah Kota Jayapura perlu melakukan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut tentang strategi bertahan bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu ketua LPPM dan staf yang telah membantu kelancaran administrasi dalam pelaksanaan program ini, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Kelurahan Koya Barat yang memfasilitasi dalam pelaksanaan penerapan IPTEKS, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allianz Indonesia, (2020), Inilah 8 Istilah Baru yang Muncul di Tengah Pandemi, 16 December.
- Fadli, A. (2020). Mengenal covid-19 dan cegah penyebarannya dengan “peduli lindungi” aplikasi berbasis andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro..
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi covid-19. jurnal akuntansi dan ekonomika, 10(1), 89-98..
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 59-64.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. Jurnal penyakit dalam Indonesia, 7(1), 45-67.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. Jurnal penyakit dalam Indonesia, 7(1), 45-67..
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar NRI 1945.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Republik Indonesia, PERMENKES Nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, 2020.